

## **BAB IV**

### **KONTRIBUSI OLIMPIADE MUSIM DINGIN KE-23 DALAM MENDORONG REKONSILIASI DI SEMENANJUNG KOREA**

Bab ini akan membahas bagaimana implikasi dari Olimpiade Musim Dingin ke-23 dalam mendorong upaya rekonsiliasi di Semenanjung Korea. Korea terbagi menjadi 2 bagian di Utara dan Selatan sejak berakhirnya Perang Dunia II dikarenakan perbedaan ideologi. Ada banyak upaya yang dilakukan demi tercapainya rekonsiliasi di Semenanjung Korea tetapi belum memberikan hasil yang maksimal. Bab ini akan menjelaskan bagaimana peran dari Olimpiade Musim Dingin ke-23 dalam mendorong rekonsiliasi di Semenanjung Korea dan akan dijelaskan melalui *Track 1*, *Track 4* dan *Track 9 pada Multi-track Diplomacy* dalam mencapai perdamaian.

Setidaknya ada dua asumsi yang mendorong Korea Utara dalam berpartisipasi dalam Olimpiade Pyeongchang. Pertama, Presiden Korea Utara Kim Jong-un berpendapat bahwa pengiriman delegasi Korea Utara untuk berpartisipasi dalam Olimpiade Musim Dingin akan membukakan peluang serta menjadi kesempatan yang baik untuk menunjukkan persatuan bagi Korea (Anonim, Korsel: Korea Utara terima tawaran dialog bahas Olimpiade, 2018)

Asumsi kedua, Amerika memandang bahwa partisipasi Korea Utara dalam Olimpiade merupakan instrumen bagi Korea Utara untuk melemahkan dukungan internasional dan juga sanksi yang ditujukan bagi Korea Utara (Padden, 2018). Kedua alasan tersebut lah yang mendorong Korea Utara untuk berpartisipasi pada Olimpiade Musim Dingin ke-23 yang diadakan di Korea Selatan. Disisi

lain, Olimpiade Pyeongchang juga menjadi kesempatan yang baik bagi Korea Selatan dan Korea Utara untuk menciptakan hubungan yang lebih baik kedepannya.

**TABEL 4 1** *Timeline Rekonsiliasi Semenanjung Korea*

No	Tanggal	Kegiatan
1	29 November 2017	Untuk ketiga kalinya Korea Utara menguji tembak ICBM. Rudal tersebut membahayakan Korsel dan stabilitas kawasan karena mampu mencapai ketinggian diatas 4.000 km dan menempuh jarak 1.000 km.
2	1 Januari 2018	Pada pidato Tahun Baru, Kim Jong-un mengumumkan bahwa Korut akan mengirim delegasi ke Olimpiade Pyeongchang, Korsel.
3	4 Januari 2018	Latihan gabungan antara Korsel dan AS diyunda setelah kedua Negara sepakat hingga Olimpiade Pyeongchang selesai.

4	9 Januari 2018	Terciptanya kesepakatan untuk melakukan perundingan antara Korsel dan Korut pada tingkat Menteri, dimana Korut bersedia untuk mengirimkan delegasinya pada Olimpiade Pyeongchang.
5	9 Februari 2018	Pada Upacara Pembukaan, delegasi Korsel dan Korut berbaris bersama dibawah bendera Unifikasi
6	10 Februari 2018	Moon Jae-in untuk mengunjungi Pyongyang. Moon Jae-in dan Yo-jong adik dari Kim Jong-un memutuskan untuk mengadakan pembicaraan yang berlokasi di Seoul. Korut juga mengundang Moon Jae-in untuk datang ke Pyongyang.
7	23 Februari 2018	AS mengumumkan bahwa ada sanksi yang berat yang akan diberikan kepada Korea Utara

8	25 Februari 2018	Pada Upacara Penutupan Olimpiade, pejabat tinggi Korut mengunjungi Korsel untuk bertemu Presiden Moon.
9	5 Maret 2018	Korsel mengirimka delegasi ke Korut untuk mengadakan pembicaraan dengan Kim Jong-Un.
10	6 Maret 2018	Terciptanya kesepakatan untuk melaksanakan KTT antar Korea pada April 2018 yang diumumkan oleh Kantor Kepresidenan Korsel.
11	8 Maret 2018	Trump akan bertemu dengan Kim Jong-Un pada Mei 2019 untuk mencapai denuklirisasi secara permanen yang diumumkan oleh pejabat Korsel.

Source : <https://international.sindonews.com/read/1288466/40/timeline-kim-jong-un-dan-trump-seteru-nuklir-hingga-akur-1520636441>

Presiden Korut Kim Jong-Un bertemu dengan Presiden AS Donald Trump pada 27 dan 28 Februari 2019 dengan tujuan untuk melaksanakan pertemuan puncak bilateral kedua yang berlokasi di Hanoi, Vietnam. Donald Trump dan Kim Jong-Un telah bertemu di Singapura pada Juni 2018. Pada pertemuan yang pertama, Kim Jong-Un bersama dengan Donald Trump telah bersepakat untuk menandatangani sebuah pernyataan bersama untuk mengubah hubungan bilateral; serta bersepakat untuk menciptakan rezim perdamaian (Terry, 2019).

### **A. Olimpiade Musim Dingin ke-23 sebagai sarana Diplomasi Olahraga dalam menyatukan Korea Selatan dan Korea Utara**

Pada dasarnya, olahraga memiliki esensi yang mampu menyatukan serta mengeleminasi perbedaan karena nilai yang terdapat pada olahraga seperti semangat universalitas yang mengakomodasi perbedaan yang dimiliki oleh Negara didunia. Disisi lain, olahraga juga mengajarkan beberapa keterampilan seperti kepercayaan diri, kepemimpinan, kerjasama, disiplin, toleransi bahkan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut telah dikonstruksikan sejak lama melalui interaksi yang positif terhadap orang lain (Krafchek, 2012).

Olahraga merupakan salah satu bagian dari *Soft Power*. Hal tersebut dikarenakan sebah terobosan diplomatik yang cukup signifikan mengingat kondisi serta situasi konflik yang terjadi di Semenanjung Korea. Semua tindakan berbahaya yang dilakukan oleh Korea Utara seperti uji coba Nuklir ataupun rudal jarak jauh telah membahayakan kestabilan bagi

hubungan diplomatik terutama bagi Negara yang berada di Asia Timur maupun sekitarnya.

Olimpiade Musim Dingin ke-23 yang diselenggarakan di Korea Selatan diilustrasikan sebagai “festival perdamaian” karena olahraga, politik dan juga diplomasi merupakan salah satu tanda yang memberikan harapan serta memiliki makna jika nantinya akan terciptanya perdamaian di Semenanjung Korea(David Rowe, 2018).

Ada tiga nilai yang diekspresikan melalui semangat olimpiade yaitu keunggulan, rasa hormat serta persahabatan. Siapapun yang ingin berpartisipasi ataupun berhubungan dengan olimpiade harus menjunjung nilai-nilai tersebut(Chevalley, HOW WELL DO YOU KNOW THE OLYMPICS GAMES !, 2011). Gabungan dan juga kombinasi dari esensi olahraga dan nilai yang terdapat pada olimpiade menjadi jembatan bagi kedua Korea menciptakan kondisi yang lebih baik.

Korea Selatan dan Korea Utara telah berhasil mengenyampingkan perselisihan antar Negara dan meredam tensi ketegangan yang terjadi sejak Preang Korea dimulai.Hal tersebut dibuktikan dengan bergabungnya Korea Utara pada Olimpiade Musim Dingin ke-23 di Korea Selatan serta bergabungnya Delegasi Korea Selatan dan Korea Utara pada Olimpiade di bawah bendera Unifikasi Korea.

## **1. Bergabungnya Korea Utara pada Olimpiade Musim Dingin ke-23**

Pada pidato tahun baru, Kim Jong-Un mengumumkan dan mengkonfirmasi bahwa Korea Utara akan berpartisipasi dengan mengirimkan delegasi untuk bertanding pada Olimpiade Musim Dingin ke-23. Konfirmasi yang dilakukan oleh Kim Jong-Un diikuti oleh undangan yang diberikan oleh Korea Selatan untuk mengadakan pertemuan yang penting bagi kedua Negara. Kemudian pada akhirnya, Korea Utara secara resmi mengirimkan delegasinya pada Olimpiade Musim Dingin ke-23(Anonim, BBC, 2018).

Pemimpin Korea Utara, Kim Jong-Un berkeyakinan bahwa partisipasi dalam Olimpiade yang diselenggarakan oleh Korea Selatan akan berdampak baik bagi kedua Korea. Kim Jong-Un berpendapat bahwa partisipasi Korea Utara akan memberikan narasi baik serta menunjukkan adanya persatuan diantara warga Korea Utara(Anonim, Korsel: Korea Utara terima tawaran dialog bahas Olimpiade, 2018).

Berpartisipasinya Korea Utara pada Olimpiade Musim Dingin ke-23 merupakan momen yang bersejarah. Partisipasi Korea Utara merupakan hal yang pertama bagi Korea Utara untuk bersaing pada Olimpiade setelah delapan tahun terakhir. Bergabungnya Korea Utara juga menjadi sinyal dan harapan bagi hubungan antar kedua Korea setelah sekian lama berada didalam konflik serta ancaman nuklir dengan Amerika Serikat serta Korea Selatan.

Disisi lain, bersatunya Korea dibawah bendera Unifikasi memberikan pesan baik bagi kedua Korea. Kedua Korea tidak hanya menurunkan tensi ketegangan antar Negara tetapi juga memberikan citra baik bagi Olimpiade Musim Dingin itu sendiri. Olimpiade yang diadakan di Korea Selatan dianggap sebagai “Olimpiade Perdamaian” karena berhasil menyatukan kedua Korea saat Olimpiade berlangsung(Ward, 2018).

## **2. Bersatunya Korea Utara dan Korea Selatan pada Olimpiade Musim Dingin ke-23**

Partisipasi Korea Utara pada Olimpiade Musim Dingin ke-23 bukanlah satu-satunya tanda akan terciptanya perdamaian di Semenanjung Korea. Harapan kembali terlihat saat upacara pembukaan Olimpiade Musim Dingin ke-23. Korea Selatan dan Korea Utara terlihat bersatu pada upacara pembukaan dan berdiri dibawah bendera Unifikasi Korea.

Upacara pembukaan Olimpiade Musim Dingin ke-23 dibuka dengan momen atlet Korea Selatan dan Korea Utarayang berbaris dan berjalan bersama dengan membawa terobosan serta harapan bagi kedua Koore untuk mengurangi tensi ketegangan serta kebuntuan politik yang telah banyak menimbulkan rasa tidak aman akibat ancaman senjata nuklir. Atlet kedua Korea memasuki stadion Olimpiade Pyeongchang bersama-sama sambil bergandengan tangan dan beridiri dibawah bendera Unifikasi Korea serta menampilkan seluruh Semenanjung Korea dengan nuansa biru dan latar belakang berwarna putih(Aleem, 2018).



### GAMBAR 4 1 Tim Korea pada Upacara Pembukaan



Source :

<https://www.nytimes.com/2018/02/09/world/asia/olympics-opening-ceremony-north-korea.html>

Terciptanya momen bersejarah pada upacara pembukaan Olimpiade memberikan harapan bagi terwujudnya perdamaian di Semenanjung Korea. Konsep yang ditampilkan pada upacara pembukaan ditulis secara langsung oleh Song Seung-whan. Song Seung-whan merupakan seorang actor Korea Selatan sekaligus pencipta teater-teater yang sangat terkenal dan populer. Song Seung-whan berusaha keras ingin menciptakan sebuah proyeksi visi persatuan dan juga perdamaian di Semenanjung korea dalam upacara pembukaan Olimpiade Musim Dingin ke-2 (Hill, 2018).

Olimpiade Musim Dingin digunakan sebagai instrumen bagi Presiden Moon Jae-in dalam upaya untuk menciptakan dialog dan juga rekonsiliasi dengan Korea Utara. Delegasi Korea Selatan dan Korea Utara akan menjadi sejarah bagi Korea yang memiliki konflik serta tensi ketegangan yang tidak pernah selesai bahkan sedang dalam status perang. Presiden Moon Jae-in memanfaatkan olahraga sebagai alat berdiplomasi untuk mencapai rekonsiliasi dengan Korea Utara (Sang-Hun, 2018).

Meskipun dulunya Korea Selatan dan Korea Utara adalah satu tetapi mereka telah terpecah pasca berakhirnya Perang Dunia II. Oleh karena itu, untuk membuat tim gabungan Korea harus melewati sebuah prosedur terlebih dahulu. Tim gabungan Korea harus mendapatkan persetujuan dari *International Olympic Committee*. Setelah mendapatkan persetujuan, tim gabungan Korea secara resmi boleh berpartisipasi dalam Olimpiade (Kim H.-J. , 2018).

## GAMBAR 4 2 Tim Korea saat Upacara Penutupan



Source

[:https://edition.cnn.com/2018/02/25/sport/pyeongchang-closing-ceremony/index.html](https://edition.cnn.com/2018/02/25/sport/pyeongchang-closing-ceremony/index.html)

Momen bersatunya kedua Korea tidak hanya terjadi saat upacara pembukaan Olimpiade saja. Momen spektakuler saat bersatunya Korea terlihat lagi saat upacara penutupan Olimpiade. Sebelum Olimpiade dilaksanakan, hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara selalu berada didalam ketegangan. Berakhirnya Olimpiade Musim Dingin berdampak pada membaiknya hubungan bagi kedua Korea. Olimpiade Musim Dingin ke-23 diakhiri dengan pidato oleh Presiden Moon Jae-in dengan mengatakan bahwa Perdamaian di Semenanjung Korea akan tetap berlanjut meski Olimpiade telah berakhir (Rossingh, Spectacular closing ceremony and calls for peace, 2018).

## **B. Olimpiade Musim Dingin ke-23 sebagai instrumen perdamaian melalui Track 1 Government**

Jalur satu pada *Multi-track Diplomacy* merupakan sebuah Diplomasi yang dilakukan secara resmi. Diplomasi tersebut merupakan kebijakan luar negeri untuk membuat ataupun mengembangkan kontrak antar pemerintah. Negara akan mengirimkan delegasi atau perwakilan Negara yang sudah terlatih dan terpercaya dan diakui bersama oleh masing-masing pihak.

Fitur yang membedakan Jalur Satu adalah bentuk diplomasi yang menggunakan aplikasi secara formal. Pada dasarnya, Jalur Satu akan menjadi instrumen utama kebijakan luar negeri bagi Negara. Aktor yang berperan dominan pada Jalur Satu biasanya dilakukan oleh Diplomat, Presiden, pejabat tinggi pemerintah (Mapendere).

Olimpiade musim Dingin ke-23 termasuk dalam jalur satu dalam *Multri-track Diplomacy* karena telah menjadi jembatan yang mendorong kedua Negara untuk bertemu dan menyelesaikan masalah antara kedua Negara. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya KTT Korea yang terjadi setelah berakhirnya Olimpiade Musim Dingin ke-23 yang pada akhirnya menghasilkan dua kesepakatan yaitu Deklarasi Pyeongyang 19 September dan Deklarasi Panmunjeon 4.27.

## **1. Persiapan KTT Korea 2018**

Korea Selatan - Korea Utara berkeinginan untuk melakukan pembicaraan dengan Amerika Serikat. Presiden Moon Jae-in menggunakan Olimpiade sebagai sarana perdamaian untuk mendorong Korea Utara dalam mengurangi ancaman bahaya nuklir. Selama pertemuan selama satu jam di PyeongChang, kepala perwakilan Korea Utara pada Upacara Penutupan mengatakan kepada Moon bahwa Pyongyang terbuka untuk berdialog. Korea Utara setuju bahwa hubungan antar-Korea dan Korea Utara-Asharus ditingkatkan bersama (Fifield, 2018).

Korea Selatan dan Korea Utara melangsungkan pembicaraan persiapan bagi pertemuan tingkat tinggi antara pemimpin Korea Utara Kim Jong-un dan Pemimpin Korea Selatan Moon Jae-in. Pertemuan pada tingkat pejabat itu diadakan di perbatasan Panmunjom untuk membahas masalah keamanan. (Anonim, Kedua Korea Langsung Pembicaraan Persiapan KTT, 2018).

## **2. KTT Korea 2018**

Pertemuan tingkat tinggi ketiga antara Korea Selatan dan Korea Utara dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018. Pertemuan tingkat tinggi tersebut diharapkan mampu merekonsiliasi hubungan Korea Selatan dan Korea Utara sehingga terciptanya perdamaian di Semenanjung Korea. Pertemuan tersebut juga diharapkan mampu menjadi usaha diplomasi yang efektif dalam menyelesaikan isu nuklir Korea Utara yang membahayakan stabilitas Korea Selatan dan

kawasan (Anonim, Seoul: Beberapa Bagian KTT Antar Korea akan Disiarkan Langsung, 2018).

### **GAMBAR 4 3 Pemimpin Korsel dan Korut**



Source : <https://internasional.kompas.com/read/2018/04/27/09393081/as-berharap-pertemuan-dua-korea-hasilkan-perdamaian>

Presiden Kim Jong-Un bersama dengan Presiden Korea Selatan Moon Jae-In mengadakan sebuah pertemuan yang berlokasi di Balai Perdamaian Antar-korea, Panmunjeom. Kedua Korea memutuskan untuk berkomitmen dengan menyetujui Deklarasi Panmunjeom yang berisi dua hal penting. Pertama, adanya komitmen untuk mengakhiri Perang Korea. Kedua, adanya komitmen untuk mengusahakan proses unifikasi Korea.

Deklaasi tersebut membuat Presiden Kim Jong-Un merasa sebagai aktor penting dari proses ini. Presiden Kim Jong-Un mengumumkan bahwa Korea Utara bersedia untuk tidak melanjutkan program senjata nuklir. Pertemuan yang dilakukan oleh Korea Selatan dan Korea Utara memberikan momentum serta harapan bagi terwujudnya perdamaian di Semenanjung Korea. Pertemuan tersebut juga merupakan momen yang tepat dalam menurunkan tensi ketegangan antar Korea mengingat uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara yang mengancam stabilitas kawasan (Anonim, KTT Antar-Korea: Upaya Membangun Perdamaian dan Denuklirisasi Semenanjung Korea, 2018)

### **3. Deklarasi Pyongyang 19 September**

Pada 18-20 September 2018, Presiden Moon Jae-In dan Presiden Kim Jong-Un beserta Komisi Urusan Negara Republik Rakyat Demokratik Korea melangsungkan sebuah Pertemuan Puncak Antar-Korea yang berlokasi di Pyeongyang. Hubungan Antar-Korea akan dikembangkan karena telah disepakati untuk mencapai rekonsiliasi, kerjasama nasional serta mewujudkan perdamaian dan kemakmuran melalui kebijakan. Korea diharapkan mampu untuk menuju pada Reunifikasi. Kedua pemimpin Korea mengadakan dialog serta diskusi yang mendalam mengenai isu-isu serta langkah-langkah praktis untuk memajukan hubungan antar-Korea pada dimensi yang lebih tinggi yaitu KTT Pyeongyang (Anonim, The National Committee on North Korea).

Beberapa poin penting Deklarasi Pyeongyang 19 September :

1. Korea Selatan dan Korea Utara memutuskan untuk menyelesaikan serta mengakhiri permusuhan didaerah rentan konfrontasi, termasuk Zona Demiliterisasi, serta berupaya untuk menghapuskan semua resiko akan perang di Semenanjung Korea dan menyelesaikan hubungan permusuhan.
2. Korea Selatan dan Korea Utara bersepakat untuk menyingkatkan lebih jauh pertukaran dan juga kerjasama dengan asas saling timbale-balik demi kemakmuran bersama serta menyusun langkah-langkah substansial demi meningkatkan ekonomi nasioal secara rata.
3. Korea Selatan dan Korea Utara bersepakat untuk memperkuat kerjasama kemanusiaan untuk menyelesaikan isu keluarga yang terpisah.
4. Korea Selatan dan Korea Utara bersepakat secara aktif mengejar kerja sama serta pertukaran dalam berbagai bidang dalam mempromosika situasi dan suasana rekonsiliasi dan juga persatuan dan untuk mendorong semangat pantang menyerah orang Korea baik didalam maupun di luar Negara.
5. Korea Selatan dan Korea Utara bersepakat bahwa Semenanjung Korea akan menjadi tempat perdamaian yang bebas dari senjata nuklir serta ancaman nuklir. Oleh karena itu, Korea Selatan dan Korea Utara berkomitmen untuk membuat kemajuan yang diperlukan demi mewujudkan harapan mereka
6. Presiden Kim Jong-Un sepakat untuk mengunjungi Seoul lebih awal atas undangan yang diberikan oleh Presiden Moon Jae-In(Anonim, KTT antar-Korea 2018).



#### 4. Deklarasi Panmunjeom 4.27

Presiden Moon Jae-In dan Presiden Kim Jong-Un bersepakat untuk menyelesaikan konflik serta konfrontasi peninggalan Perang Dingin yang telah terjadi sejak lama. Tujuan baru yang ingin diraih seperti mencapai rekonsiliasi nasional, kemakmuran serta perdamaian, memperbaiki hubungan antar Korea Selatan dan Korea Utara secara lebih aktif, mendeklarasikan disitus bersejarah Panmunjeom sebagai berikut :

1. Kedua Korea akan menghubungkan kembali hubungan rakyat Korea serta menciptakan masa depan demi kemakmuran bersama dan unifikasi yang dipimpin oleh Korea dengan cara memfasilitasi kemajuan yang bersifat komprehensif serta inovatif dalam hubungan Antar-Korea.
2. Kedua Korea berkomitmen bersama untuk mengurangi ketegangan militer serta menghilangkan bahaya serta ancaman perang di Semenanjung Korea.
3. Kedua Korea akan melakukan kerjasama secara aktif untuk menciptakan sebuah rezim perdamaian yang bersifat permanen serta solid di Semenanjung Korea. Korea Selatan dan Korea Utara juga bersepakat untuk menghentikan gencatan senjata yang terjadi saat ini karena menciptakan rezim perdamaian yang kuat di Semenanjung Korea merupakan misi bersejarah yang segera mungkin harus direalisasikan (Anonim, KTT antar-Korea 2018).

Deklarasi Panmunjom menyatakan bahwa tidak akan ada aksi militer di Semenanjung Korea pada waktu dekat ini

atau bahkan kemungkinan besar aksi militer tidak akan pernah terjadi lagi. Presiden Kim Jong-Un dan Presiden Moon Jae-In telah sepakat dan terbuka menyatakan bahwa mereka memiliki komitmen untuk menyelesaikan konflik yang telah berlangsung kurang lebih 60 tahun. Korea ingin menyelesaikan perbedaan yang dimiliki secara damai bahkan ingin menghindari risiko provokasi (Monaghan, 2018).

### **C. Track 4 Warga Negara Swasta, atau Pembuat perdamaian melalui Keterlibatan Pribadi**

Warga Negara juga bisa menciptakan perdamaian dengan melalui keterlibatan pribadi pada *Track 4* pada *Multi-Track Diplomacy*. Bentuk kontribusi pada jalur ini memiliki bentuk yang beragam seperti program pertukaran antar Negara, organisasi sukarela swasta ataupun organisasi non-pemerintah. Pada jalur ini, kontribusi warga Negara yang akan menciptakan interaksi yang meliputi kegiatan perdamaian sesuai bentuk kontribusi yang telah dijelaskan sebelumnya (McDonald, Warga Negara Swasta, atau Pembuat perdamaian melalui Keterlibatan Pribadi, p. 67).

Olimpiade Musim Dingin ke-23 juga termasuk dalam *Track* ke-4 dalam *Multitrack Diplomacy*. Hal tersebut dibuktikan dengan bergabungnya atlet Hoki perempuan Korea Selatan dan Korea Utara yang bertanding bersama selama Olimpiade berlangsung. Disisi lain, Atlet Korea Selatan juga melakukan latihan bersama dengan Atlet Korea Utara di Korea Utara dimana atlet dikategorikan sebagai *Private Citizen* di dalam *Multitrack Diplomacy*.

#### **GAMBAR 4 4 Latihan Bersama Atlet Kosel dan Korut**



Source :<https://www.bbc.com/news/world-asia-42955834>

Dalam partisipasinya, Korea Utara mengirimkan tiga pemain *ski alpine*, dua *skater* serta tiga delegasi pemain ski lintas Negara. Pemain ski Korea Selatan dan Korea Utara telah melakukan latihan bersama selama dua hari yang berlokasi di Resor Ski Masikryong, Korea Utara. Atlet yang melakukan latihan bersama adalah Kim Ryon-hyang Choe Myong-gwang, Kang Song-il serta yang merupakan atlet *ski alpine*. Atlet lain yang melakukan latihan gabungan ialah Ri Yong-gum, Han Chun-gyong serta Pak II-Chol yang merupakan pemain ski lintas Negara (Bhat, 2018).

### GAMBAR 4 5 Tim gabungan Hoki Korea



Source : <https://www.nytimes.com/2018/01/17/sports/north-south-korea-olympics-hockey.html>

Kedua Korea memiliki tim gabungan Korea yang secara resmi berkompetisi pada Olimpiade. Tim gabungan Korea berisikan 23 orang yang diisi oleh 12 pemain Korea Utara dan 11 pemain Korea Selatan. Meskipun demikian, tim gabungan Korea memiliki hambatan berupa kesulitan berkomunikasi antar satu sama lain selama berlatih serta berkompetisi bersama selama Olimpiade Musim Dingin ke-23 berlangsung. Hasil dari tim gabungan Korea menempatkan Korea berada di peringkat dibawah 20 tim teratas sebelum mereka membentuk tim. Hasil akhir pertandingan Olimpiade bukanlah merupakan hal yang terpenting karena terciptanya tim gabungan Korea memberikan narasi sebagai *Moral Victory* bagi kedua Korea (Ward, 2018).

Meskipun Tim Hoki gabungan Korea kalah dalam pertandingan, tetapi Tim Gabungan Korea menjadi sebuah simbolis yang mendapatkan sambutan serta apresiasi masyarakat (Anonim, Winter Olympics 2018, 2018). Fakta

bahwa adanya Latihan bersama serta Tim Gabungan Korea merupakan salah satu bentuk dari Track Jalur 4 karena adanya interaksi antar warga Negara yang sedang berkonflik. Kedua bentuk interaksi tersebut merupakan hal yang baik jika mengingat konflik yang tidak berkesudahan antar kedua Korea.

#### **D. Track 9 Komunikasi dan Media, atau Penciptaan Perdamaian melalui Informasi**

Komunikasi dan Media juga bisa menjadi instrumen untuk menciptakan perdamaian. Pada jalur 9, peran media adalah dengan membentuk opini serta perspektif masyarakat yang nantinya akan diekspresikan melalui berbagai media seperti film, video, sistem elektronik, radio bahkan seni (McDonald, Warga Negara Swasta, atau Pembuat perdamaian melalui Keterlibatan Pribad, p. 68). Kontribusi media adalah menkonstruksikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada masyarakat secara bertahap konsisten sehingga persepsi masyarakat dapat dibentuk.

Saat Olimpiade Musim Dingin ke-23 berlangsung, ada banyak media lokal maupun internasional yang memberitakan dan menyebarkan pesan baik mengenai menurunnya tensi dan ketegangan di Semenanjung Korea. Hal tersebut dibuktikan sebagai berikut :

Website Resmi *Olympic Games* dengan *Headline* :  
“Pyeongchang 2018 Welcomes the World with a Message of Peace and Hope” menuliskan bahwa Olimpiade Musim Dingin

23 akan berkontribusi dalam mendorong rekonsiliasi sehingga menciptakan dunia yang lebih baik nantinya. Olimpiade 1998 adalah contoh bahwa Diplomasi bisa menjadi instrumen perdamaian. Olimpiade 1998 berhasil menyelesaikan perselisihan antara Timur dan Barat yang terjadi sekitar 30 tahun yang lalu. Olimpiade Musim Dingin ke-23 diharapkan mampu membawa perdamaian di Semenanjung Korea (Anonim, PYEONGCHANG 2018 WELCOMES THE WORLD WITH A MESSAGE OF PEACE AND HOPE, 2018).

Kemudian, VOA Indonesia dengan *Headline* : “Meski Berjalan Lambat, Diplomasi Olimpiade Korsel Capai Kemajuan” menuliskan bahwa Korea Selatan terus menggunakan Olimpiade sebagai instrumen perdamaian. Meskipun demikian, ada berbagai kritik yang ditujukan bagi Korea Utara yang mengatakan bahwa Korea Utara hanya ingin menghindari sanksi ekonomi tanpa menghentikan uji coba nuklirnya. Kim Jong-Un mengatakan bahwa beliau ingin mendorong suasana rekonsiliasi serta dialog yang baik dengan Korea Selatan. Hal itu disampaikan setelah partisipasi Korea Utara pada Olimpiade (Anonim, Meski Berjalan Lambat, Diplomasi Olimpiade Korsel Capai Kemajuan, 2018).

Contoh lainnya adalah The New York Times dengan *Headline* : “*Olympics Open With Koreas Marching Together, Offering Hope for Peace*” menuliskan bahwa Olimpiade Musim Dingin ke-23 dibuka dengan momen yang bersejarah dimana delegasi kedua Korea berbaris bersama menuju ke stadion. Olimpiade memiliki harapan ditengah konflik, kebuntuan geopolitik dan juga tensi ketegangan antar Negara. Penonton menunjukkan reaksi yang sangat emosional saat

melihat momen bersejarah tersebut. Disisi lain, lebih dari 100 warga Korea Selatan yang menonton siaran langsung upacara pembukaan di pusat Seoul yang bertepuk tangan bahkan bersorak ketika menyaksikan momen tersebut (Anonim, Olympics Open With Koreas Marching Together, Offering Hope for Peace).

Beberapa pendapat masyarakat Korea Selatan mengenai Olimpiade Musim Dingin ke 23 :

- A. **Talia Yoon, 32, Seoul**– “ Terpecahnya Korea merupakan kejadian yang tragis karena orang-orang yang berasal dari sejarah, bahasa, daerah dan budaya yang sama terpisahkan akibat Negara Adikuasa. Meskipun Korea sudah merdeka, tetapi itu bukanlah kemerdekaan yang sesungguhnya karena tetap dibawah pengaruh AS dan China. Saya dengan antusias mendukung keputusan pemerintah dalam meminta atlet kedua korea berbaris dibawah bendera Unifikasi Korea dan bersaing bersama dalam satu Tim Gabungan Korea”.
- B. **Ji-eun Lee, 29, Daegu, South Korea** – “ Olimpiade Sidney 2000 merupakan momen yang tidak terlupakan karena Utara dan Selatan mengadakan parade bersama. Kami adalah masyarakat Korea dengan sejarah yang sama. Bersatu pada Olimpiade merupakan cara terbaik dalam menyelesaikan konflik secara damai”(Virella, 2018)

Peran media adalah meyakinkan orang-orang bahwa meskipun Korea telah bermusuhan sejak lama tetapi

perdamaian dapat terwujud dengan berpartisipasi Korea Utara dalam Olimpiade. Media memberitakan dengan masif bahwa Olimpiade merupakan pintu bagi terciptanya dialog bagi kedua Korea yang nantinya berdampak pada membaiknya hubungan kedua Korea. Media-media tersebut mencoba mengkonstruksikan nilai bahwa rekonsiliasi bisa terwujud nantinya.